

**VIDEO INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MI MAMBAUL HIDAYAH**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

**NINA FAUZIYAH
NIM. D97217064**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

JUNI 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nina Fauziah

NIM : D97217064

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Nina Fauziah

NIM D97217064

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Oleh :

Nama : Nina Fauziyah

NIM : D97217064

Judul : **PENGGUNAAN MEDIA VIDEO YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA SISWA KELAS II MI MAMBAUL HIDAYAH MOJOKERTO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 17 Maret 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 197309102007011017



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

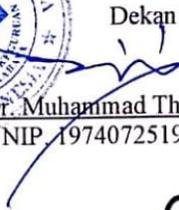
NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nina Fauziyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 30 Juni 2022

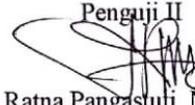
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

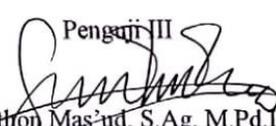


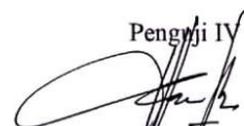
Dekan

Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji II

Ratna Pangastuti, M.Pd.I
198111032015032003

Penguji III

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
197309102007011017

Penguji IV

M. Bahri Mu'thofa, M.Pd.I, M.Pd.
197307222005011005



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nina Fauziyah
NIM : D97217064
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
E-mail address : Ninafauziyah99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

VIDEO INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MI MAMBAUL HIDAYAH

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juni 2022

Penulis
(Nina Fauziyah)

ABSTRAK

Nina Fauziyah, 2022. Video Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Mambaul Hidayah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1 : Shulton Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I, dan Pembimbing 2 : M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

Kata Kunci : Video interaktif, Pembelajaran Bahasa Inggris, Pandemi covid 19

Latar belakang dari penelitian ini yakni mengenai pembelajaran bahasa Inggris yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi bagi siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah. Untuk membantu jalannya pembelajaran yang dilakukan secara daring dibutuhkan suatu media pembelajaran melalui *youtube*. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru, orang tua serta siswa, agar pembelajaran berlangsung secara optimal dilakukan kerja sama yang baik diantara ketiganya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni 1) Bagaimanakah penggunaan video interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris di masa pandemi Covid 19 siswa kelas II MI Mambauk Hidayah Mojokerto? 2) Apa saja kelebihan dan kekurangan video interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris di masa pandemi Covid 19 pada siswa kelas II MI Mambaul Hidayah Mojokerto?

Metodologi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan bentuk penjabaran data yang dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Penggunaan video interaktif yang diterapkan pada siswa kelas II MI Mambaul Hidayah dilakukan dengan kerja sama antara guru, orang tua dan siswa. Melalui penggunaan video interaktif menimbulkan motivasi dan menumbuhkan minat untuk belajar bagi anak-anak. Melalui video interaktif tersebut siswa menjadi sangat antusias dalam pengumpulan tugas. Hal ini terlihat dari ketepatan waktu ketika mengumpulkan tugas 2) Kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pada video interaktif dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, video sangatlah bagus dalam menerangkan suatu proses, menyajikan materi secara lebih realistis, mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan. Video interaktif bisa digunakan dimana saja, kapan saja. Video interaktif ini dapat digunakan secara individu maupun berkelompok. Kekurangan video interaktif adalah membutuhkan internet yang memadai serta dibutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua dan siswa. Jika kedua faktor tersebut tidak dipenuhi maka kegiatan pembelajaran bahasa Inggris tidak dapat terlaksana.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	13
A. Latar Belakang Masalah	13
B. Identifikasi Masalah	17
C. Rumusan Masalah.....	17
D. Batasan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Media Pembelajaran.....	20
B. Video interaktif	25
C. Hakikat Pembelajaran Bahasa Inggris di MI	29
D. Kajian Penelitian Yang Relevan	33

E. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Metode Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Sumber Data Penelitian.....	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	40
F. Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN BAB DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan	73
B. Saran	74
BIOGRAFI PENELITI	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
Pedoman Observasi.....	79
Lembar Observasi	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Guru.....	81
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Siswa	83
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Orang Tua.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Tampilan video interaktif pada youtube	52
Gambar 4.2	Pembukaan video interaktif	53
Gambar 4.3	Pembukaan pada bagian salam video interaktif.....	54
Gambar 4.4	Pembukaan pada bagian salam video interaktif.....	54
Gambar 4.5	Pengenalan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris	55
Gambar 4.6	Pengenalan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris.....	55
Gambar 4.7	Pengenalan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris.....	56
Gambar 4.8	Pengenalan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris.....	56
Gambar 4.9	Pengenalan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris.....	57
Gambar 4.10	Feedback wali murid pada WA group	58
Gambar 4.11	Feedback wali murid pada WA group	58
Gambar 4.12	Respon siswa saat pembelajaran dan penugasan	60
Gambar 4.13	Respon siswa saat menggunakan video interaktif.....	61
Gambar 4.14	Respon siswa saat menggunakan video interaktif.....	61
Gambar 4.15	Respon siswa saat mengumpulkan tugas	62
Gambar 4.16	Respon siswa saat mengumpulkan tugas	62
Gambar 4.17	Respon siswa saat mengumpulkan tugas	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid 19 telah melanda dunia. Wabah penyakit ini disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah *Covid-19*. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. *Covid-19* secara tidak langsung memberikan pengaruh dalam seluruh bidang pergerakan masyarakat, mulai pembatasan aktivitas pribadi, hingga aktivitas sosial berskala besar. Berdasarkan surat edaran kemendikbud No 4 Tahun 2020, poin ke 2 disampaikan terkait dengan pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan pembelajaran daring.¹

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menumbuhkan interaksi pembelajaran yang beragam. Dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti *WhatsApp, Edmodo, Telegram, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, Quipper School, Ruang Guru, Youtube* dan aplikasi lainnya. pembelajaran daring merupakan suatu tantangan baru bagi para tenaga

¹ Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).1.

pendidik di masa pandemi ini, yang mengharuskan para guru mampu menggunakan media pembelajaran *online* dan harus kreatif serta mampu melakukan inovasi agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

Bahasa adalah suatu kemampuan yang dipergunakan dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. Dipergunakan baik secara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.² Bahasa ialah alat untuk mengungkapkan makna yang diwujudkan melalui kata bahasa dan kosa kata. Dengan demikian bahasa memegang peranan yang sangat penting di dalam kehidupan.³ Belajar bahasa tidak tumbuh dengan sendirinya namun tercipta dan dihasilkan dari interaksi dengan lainnya.

Bahasa Inggris ditempatkan sebagai salah satu bahasa pergaulan internasional. Bahasa Inggris memiliki posisi sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi. Pergaulan dunia yang berkembang dengan semakin terbuka, cepat dan tak terkendali menyebabkan pentingnya memiliki kemampuan dalam bahasa Inggris. Berbekal konsep tersebut, menunjukkan betapa pentingnya bahasa Inggris untuk dikenalkan dan diajarkan kepada anak di usia sedini mungkin. Sejumlah sekolah telah menetapkan bahasa Inggris sebagai salah satu muatan lokal.⁴

²Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan-Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 191.

³ Yuhaitno, *Keajaiban Belajar* (Pontianak: Pustaka Jenius Publising, 2010), 90.

⁴ M.Yamin, "Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 5, April 2017, 82.

Bahasa Inggris memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi bagi siswa-siswi di Madrasah Ibtida'iyah. Penulisan dan pelafalan yang berbeda menjadikan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa seorang peserta didik dituntut untuk membaca serta memahami arti dari kata tersebut.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan sebuah proses yang meliputi proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang terdapat di sekitar peserta didik sehingga mampu menumbuhkan, mengembangkan, dan mendorong peserta didik dalam melakukan proses belajar.⁵ Pembelajaran adalah upaya dalam membelajarkan siswa yang mencakup kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan suatu metode, untuk mencapai hasil sebuah pembelajaran yang diinginkan. Pada proses pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini harus didasarkan dengan kondisi yang ada.

Menurut Hamidjojo, media pembelajaran adalah semua bentuk peran komunikasi antar manusia (dalam hal ini yaitu antara pembelajar dan pebelajar). Walaupun dapat saja terjadi komunikasi langsung antara pebelajar dengan bahan pembelajar, disana ada peranan media pembelajaran. Media pembelajaran secara singkat dapat diartikan sebagai sesuatu (bisa berupa alat,

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), 39.

bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II di MI Mambaul Hidayah peneliti memperoleh hasil temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring di sekolah tersebut sudah terlaksana, pada pembelajaran daring atau secara dalam jaringan di kelas II biasanya guru menggunakan video interaktif untuk menarik antusias siswa dalam memahami materi pembelajaran bahasa Inggris. Video interaktif yang dikemas melalui pembelajaran daring dibagikan guru melalui *Whatsaap*. Dimana menurut Rusman video interaktif yaitu media yang dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, video sangatlah bagus dalam menerangkan suatu proses, lebih realistis, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Video Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Masa Pandemi Covid 19 di Mi Mambaul Hidayah”**

⁶Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), 168.

B. Identifikasi Masalah

Banyak sekali dampak yang dialami peserta didik saat proses belajar secara daring seperti yang di alami sekarang, oleh karena itu identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran bahasa Inggris
2. Guru kesulitan dalam proses pembelajaran secara daring
3. Guru sering kekurangan ide dalam sebuah proses pembelajaran
4. Pembelajaran yang kurang menarik antusias siswa
5. Siswa jenuh dalam proses pembelajaran.
6. Guru kurang variasi dalam menggunakan media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, peneliti membahas pada jenis video yaitu video interaktif dengan materi *in the zoo* dalam pembelajaran bahasa Inggris.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan video interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris di masa pandemi *Covid-19* siswa kelas II MI Mambaul Hidayah Mojokerto?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan video interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris di masa pandemi *Covid-19* pada siswa kelas II MI Mambaul Hidayah Mojokerto?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan video interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris di masa pandemi *Covid19* pada siswa kelas II MI Mambaul Hidayah Mojokerto
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan video interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris di masa pandemi *Covid-19* pada siswa kelas II MI Mambaul Hidayah Mojokerto

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, antara lain adalah:

1. Bagi siswa
Penelitian ini diharapkan membantu siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa dalam pelajaran bahasa Inggris.
2. Bagi guru
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru yang lain agar dapat digunakan sebagai sumber inspirasi dalam pengajaran pembelajaran bahasa Inggris di SD/MI.
3. Bagi sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam bahasa Inggris khususnya di kelas II MI Mambaul Hidayah Mojokerto.

4. Bagi peneliti

Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam rangka mengkaji persoalan-persoalan pendidikan khususnya persoalan pendidikan SD/MI.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yaitu “medium” yang secara harfiah berarti pengantar atau perantara. Media adalah sesuatu yang bersifat untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dari audien (pendengar).⁷ Media merupakan alat yang digunakan sebagai sebuah saluran (*channel*) dalam mangirimkan suatu pesan (*message*) atau informasi dan suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya.

Menurut Wilkinson, media ialah alat belajar dan mengajar.⁸ Menurut Gerlach media secara umum meliputi manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang mampu membuat siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.⁹

Media ialah segala sesuatu yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga mampu merangsang perasaan, pikiran, perhatian, dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses

⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.

⁸ M Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*,(Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 120.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 3.

pembelajaran.¹⁰ Media adalah alat bantu yang dapat memudahkan suatu pekerjaan. Media adalah wahana penyalur pesan atau penyalur informasi dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹

Berdasarkan pendapat tentang media diatas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang berperan membantu berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas dan berfungsi menyampaikan informasi atau materi agar siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.

Disamping itu media pembelajaran sangat menentukan dalam proses pembelajaran peserta didik, sehingga akan mengatasi kesulitan di dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Macam-Macam Media Pembelajaran

Terdapat beberapa macam media yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran. Macam-macam media pembelajaran digolongkan menjadi: a) Media auditif; b) Media visual (pandang); c) Media Audio visual. Untuk lebih jelas akan diuraikan dibawah ini

a. Media Visual (pandang)

Media visual (pandang) merupakan media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual (pandang) dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

¹⁰ Sadiman, Arief S. Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 7.

¹¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 46.

a. Media Pandang proyeksi

Media pandang proyeksi ialah media yang menggunakan proyektor sehingga gambar muncul pada layar¹². Dengan menggunakan proyektor menyebabkan materi pelajaran dapat dipantulkan pada layar. Contoh: slide (film bingkai), OHP, film rangkai (film strip), dan film bisu, proyektor tidak tembus pandang (*opaque projector*).

b. Media Pandang Non-proyektor

Media pandang non-proyektor merupakan media pandang yang di dalam pengoperasiannya tidak menggunakan proyektor. Media ini sangat sederhana dan lebih sering digunakan oleh guru dibandingkan dengan jenis media lainnya. contoh dari media ini yaitu poster, gambar, grafik, peta, kubus struktur, papan selip, papan magnet.

c. Media Audio (Dengar)

Media Audio (Dengar) adalah media yang wacana atau isinya direkam serta dapat didengarkan. Media ini digunakan untuk menyimak dan memahami wacana lisan. Contoh media ini adalah radio. *Cassete recorder*, rekaman, dan sebagainya.

¹² Sadiman, Arief S. Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 102

d. Media Audio Visual (Pandang Dengar)

Media Media Audio Visual (Pandang Dengar) adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar sehingga lewat media ini siswa dapat mendengarkan dan dapat menikmati pesan. Contoh: film suara, *slide* suara dan TV.

3. Karakteristik Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran memiliki karakter, diantaranya:

- a. Kesesuaian dengan tujuan (*instructional goals*), media harus disesuaikan tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran (*instructional content*), yaitu bahan atau kajian yang akan diajarkan pada proses pembelajaran dengan demikian bisa mempertimbangkan media yang sesuai dengan bahan materi pembelajaran.
- c. Kesesuaian dengan karakteristik guru maupun peserta didik, media yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik guru dan siswa.
- d. Kesesuaian dengan teori, pemilihan media tidak hanya semata karena fanatisme guru terhadap media yang telah dianggap bagus. Namun harus memikirkan fungsi dari media tersebut terhadap efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- e. Kesesuaian dengan gaya belajar peserta didik, pemilihan media harus disesuaikan terlebih dahulu dengan kondisi

psikologi peserta didik, karena peserta didik belajar dipengaruhi oleh gaya belajar.

- f. Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia. Media pembelajaran harus didukung dengan lingkungan, fasilitas, serta waktu yang dibutuhkan agar media dapat digunakan dengan maksimal sesuai dengan kebutuhan.

4. Faktor-Faktor Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Pemilihan Media

- a. Tujuan intruksional yang ingin dicapai
- b. Karakteristik siswa atau sasaran
- c. Jenis rangsangan belajar yang diinginkan
- d. Keadaan latar atau lingkungan
- e. Luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

5. Tujuan Media Pembelajaran

Secara garis besar tujuan media pembelajaran adalah untuk :

- a. Membantu guru dalam bidang tugasnya, jika media pembelajaran digunakan dengan tepat akan membantu mengatasi kekurangan dan kelemahan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Membantu peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang dipilih secara tepat akan berdaya guna dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, membantu

merangsang cara berpikir peserta didik, membantu kuatnya daya ingatan peserta didik karena media pembelajaran memiliki daya stimulus yang lebih kuat, membangkitkan cara berpikir peserta didik, daya kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik serta merangsang kejiwaan peserta didik dalam melakukan tanggapan, pengamatan, emosi, fantasi, berpikir, intelegensi daya ingatan.

c. Memperbaiki pembelajaran (proses belajar mengajar), apabila dalam implementasi pembelajaran tidak memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan standar minimal maka seorang guru diharuskan untuk mengulang pembelajaran tersebut. Disinilah media mempunyai andil dalam membantu mempertinggi hasil yang akan dicapai dengan menggunakan media yang lebih ditingkatkan berdasarkan kuantitas dan kualitasnya.¹³

B. Video Interaktif

1. Pengertian Video Interaktif

Video merupakan media penyampai pesan termasuk media audio-visual atau media pandang-dengar.¹⁴ Cheppy Riyana mengemukakan bahwa video interaktif adalah suatu media audio-

¹³ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari Pers, 2012), 3

¹⁴ Budi Purwanti, "Pengembangan Video interaktif dengan Model Assure" (Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan) Vol. 3 No. 1 Januari 2015 h, 44.

visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang baik untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.¹⁵

Video interaktif merupakan salah satu media pembelajaran berbasis audio visual atau bahan ajar yang bisa didengar dan dilihat. Video interaktif adalah suatu system penyampaian pengajaran dimana materi video rekaman disajikan dengan pengendalian komputer kepada penonton (siswa) yang tidak hanya mendengar video dan suara, namun juga memberikan respons yang aktif dan respons itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian.

2. Tujuan dan Fungsi Video interaktif

Video interaktif bertujuan untuk:

- a. Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalis.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, daya indera peserta didik maupun guru.
- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi .

Fungsi video interaktif:

- a. Dapat terlihat dari tingkat keterlibatan siswa dalam emosi dan sikapnya. Hal ini terlihat ketika proses menyimak video interaktif diputar.
- b. Membvantu siswa yang lemah dalam proses membaca.

¹⁵ Cheppy Riyana, "Pengembangan Media Video", (Jakarta: P3AI UPI, 2007), 23.

- c. Mampu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk lebih berkonsentrasi terhadap isi pelajaran.¹⁶

3. Karakteristik Video interaktif.

Menurut Cheppy Riyana untuk menghasilkan sebuah video interaktif yang mampu untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video interaktif harus memperhatikan karakteristiknya, diantaranya:

a. *Clarity of message* (kejelasan pesan)

Video interaktif isinya harus jelas, mudah dipahami oleh siswa, informasi yang disampaikan dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya akan tersimpan dalam memori jangka panjang.

b. *Stand Alone*

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak digunakan bersama-sama bahan ajar yang lainnya.

c. *User Friendly*

Video menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Informasi yang akan ditampilkan bersifat membantu dan mempermudah siswa.

d. Representasi Isi

¹⁶ Rasyid Hardi Wirasasmita, Yupi Kuspani Putra, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif Menggunakan Aplikasi Catamsia Studio Dan Macromedia Flash", (Jurnal Education Vol. 10 No. 2, Desember 2015)262-279.

Materi yang disampaikan haruslah bersifat representatif, contohnya berisi tentang materi simulasi atau demonstrasi.

e. Visualisasi dengan Media

Materi dikemas secara multimedia, dimana didalamnya terdapat teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi atau bahan ajar.¹⁷

f. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan video berupa grafis yang dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan menggunakan resolusi tinggi namun *support* pada setiap *speech* sistem komputer.

g. Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video interaktif dapat digunakan secara individual oleh siswa dan dapat digunakan oleh banyak siswa dalam kelompok maupun satu kelas.¹⁸

4. Kelebihan dan Kekurangan Video interaktif

Media pembelajaran dalam bentuk video memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari video interaktif diantaranya adalah menyajikan obyek belajar secara konkret, dapat membantu mengurangi kejenuhan dalam belajar, memiliki daya tarik tersendiri dan lain-lain. Selain itu video interaktif juga

¹⁷ Ibid, 9.

¹⁸ Ibid, 9-11.

memiliki kekurangan yaitu dalam pengadaannya memerlukan biaya mahal atau tergantung dibuatnya.

C. Hakikat Pembelajaran Bahasa Inggris di MI

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran merupakan unsur kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Dalam kegiatan pembelajaran tersebut terjadi keterkaitan antara peserta didik dengan guru, maupun dengan materi pembelajaran maupun dengan media pembelajaran.

Kegiatan belajar adalah kegiatan yang disengaja guna mencapai suatu perubahan. Melalui belajar, peserta didik dapat membangun konsep yaitu dengan mengaitkan antara apa yang telah dipahami dengan apa yang akan dibutuhkan oleh peserta didik.

Menurut Hilgard dan Brower menyatakan bahwa belajar tidak hanya menyangkut tentang penguasaan materi pelajaran saja namun perlu adanya perubahan dalam kebiasaan maupun dalam ketrampilan.

Prayitno mengemukakan bahwa belajar adalah usaha untuk menguasai sesuatu yang baru berdasarkan lima dimensi, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mau menjadi mau, dari tidak

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), 57.

bisa menjadi biasa, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak ikhlas menjadi ikhlas.

Proses pembelajaran merupakan komponen situasi pendidikan yang berisi interaksi antara siswa dan guru dengan substansi tertentu melalui berbagai cara, suasana dan media yang digunakan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa proses dalam pembelajaran merupakan sebuah bentuk nyata kegiatan pendidikan dalam situasi pendidikan dan tidak akan pernah ada pendidikan tanpa proses pembelajaran.²⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bahasa adalah sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan bersifat konvensional yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan serta pikiran atau perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (negara, suku bangsa, daerah, dan sebagainya) atau percakapan (perkataan) yang baik, sopan, santun, dan tingkah laku yang baik.

Bahasa adalah sarana komunikasi antar anggota masyarakat dalam menyampaikan ide dan perasaan secara lisan dan tulis. Hakikat bahasa ialah alat yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari.

²⁰ Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 170

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, hakikat bahasa adalah alat komunikasi manusia berupa simbol atau lambang yang disampaikan melalui lisan maupun tulis, dengan struktur yang terikat oleh sistem namun tetap memenuhi sifat kebahasaan.²¹

Bahasa Inggris merupakan salah satu dari bahasa asing yang keberadaannya digunakan sebagai alat komunikasi internasional baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Di dalam bahasa Inggris terdapat 4 komponen dasar yang harus dipelajari oleh peserta didik, yaitu :²²

1) *Listening* (Menyimak)

Menyimak adalah suatu ketrampilan yang sampai saat ini masih diabaikan, karena ketrampilan ini disebabkan kurangnya materi berupa buku teks dan sara lain seperti rekaman yang diperjual belikan untuk menunjang tugas guru dalam pembelajaran menyimak untuk digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

2) *Speaking* (Berbicara)

Tujuan utama dalam kemampuan berbicara ialah untuk menyampaikan pesan terhadap orang lain, agar mampu

²¹ Arum Ratnaningsih, *Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Media Akademi:2018),13.

²² Kasihani K.E Suyatno, *English For Young Learning*, (Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2010), 23.

berkomunikasi dalam suatu bahasa. Tujuan yang pertama dicapai adalah melalui aktifitas-aktifitas sedangkan pada tujuan kedua dicapai melalui latihan pengembangan.

3) *Writing* (Menulis)

Ketrampilan menulis ini dianggap menjadi yang paling sulit dibandingkan dengan ketrampilan yang lainnya. Karena dalam menulis, disamping pengetahuan kosa kata, membutuhkan pengetahuan tentang ejaan, tanda baca, dan kalimat efektif.

4) *Reading* (Membaca)

Membaca termasuk aktifitas yang sangat rumit atau kompleks karena bergantung pada ketrampilan berbahasa pelajar dan tingkat penawarannya. Tujuan seseorang membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi pesan yang terkadang dalam suatu bacaan seefisien mungkin. Aktifitas membaca itu melibatkan ketrampilan-ketrampilan mengenal suatu teks dan mengambil suatu kesimpulan tentang makna kata-kata menggunakan butir – butir kosa kata yang belum dikenal.²³

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris di MI

Menurut Standar isi BSNP. Pendidikan bahasa Inggris di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dimaksudkan untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan. Menurut standar isi BSNP, mata

²³ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Bandung : Humaniora, 2008), 72.

pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut

- a. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan dalam konteks sekolah.
- b. Meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global dengan cara memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas II di SD/MI

Pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat pendidikan MI identik seperti mengajari seorang bayi dengan bahasa ibu. Secara umum anak-anak pada sekolah dasar belum begitu mengenal Bahasa Inggris. Dimana hal tersebut berdampak terhadap pola pengajaran Bahasa Inggris di tingkat MI yang lebih bersifat pengenalan. Pendalaman materi pada Bahasa Inggris di tingkat MI berpusat pada tema-tema sederhana agar memungkinkan dalam jangkauan panca indra siswa dan imajinasi sederhana siswa. Hal

ini disesuaikan dengan tataran kognitif siswa MI dimana menurut Piaget adalah pada tataran operasional konkrit.²⁴

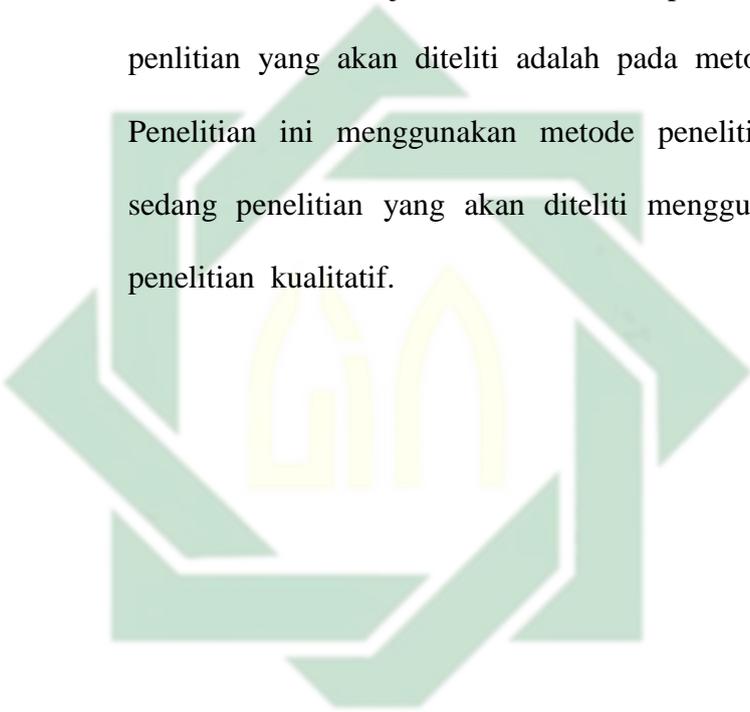
D. Kajian Penelitian Yang Relevan

²⁴ Senandung Trisna Dita, “ Peningkatan Pemahaman Bahasa Inggris Materi *Things At Home* Melalui Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Kelas III MI Tarbiyatus Syarifah Sukodono Sidoarjo, (Surabaya: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 16.

Sebagai bahan pertimbangan penelitian ini, akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh peneliti diantaranya adalah :

1. Friendha Yuanta (2019), dengan judul “Pengembangan Video interaktif Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar”. Menyimpulkan bahwa, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan efektif sehingga hal ini mampu meningkatkan kreativitas, keaktifan, dan prestasi belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah meneliti pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada pembelajaran Bahasa Inggris
2. Zahratul Fauziyyah (2019) Pengembangan Video interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas III SDN Merjosari 2 Malang. Hasil dari penelitian menunjukkan tingkat kevalidan media pembelajaran sebesar 85% dengan demikian video interaktif termasuk kategori yang sangat valid. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada variabel penelitian. Pada penelitian ini video interaktif digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan ada untuk mengetahui penggunaan video interaktif dalam pembelajaran di masa pandemi *covid-19*.

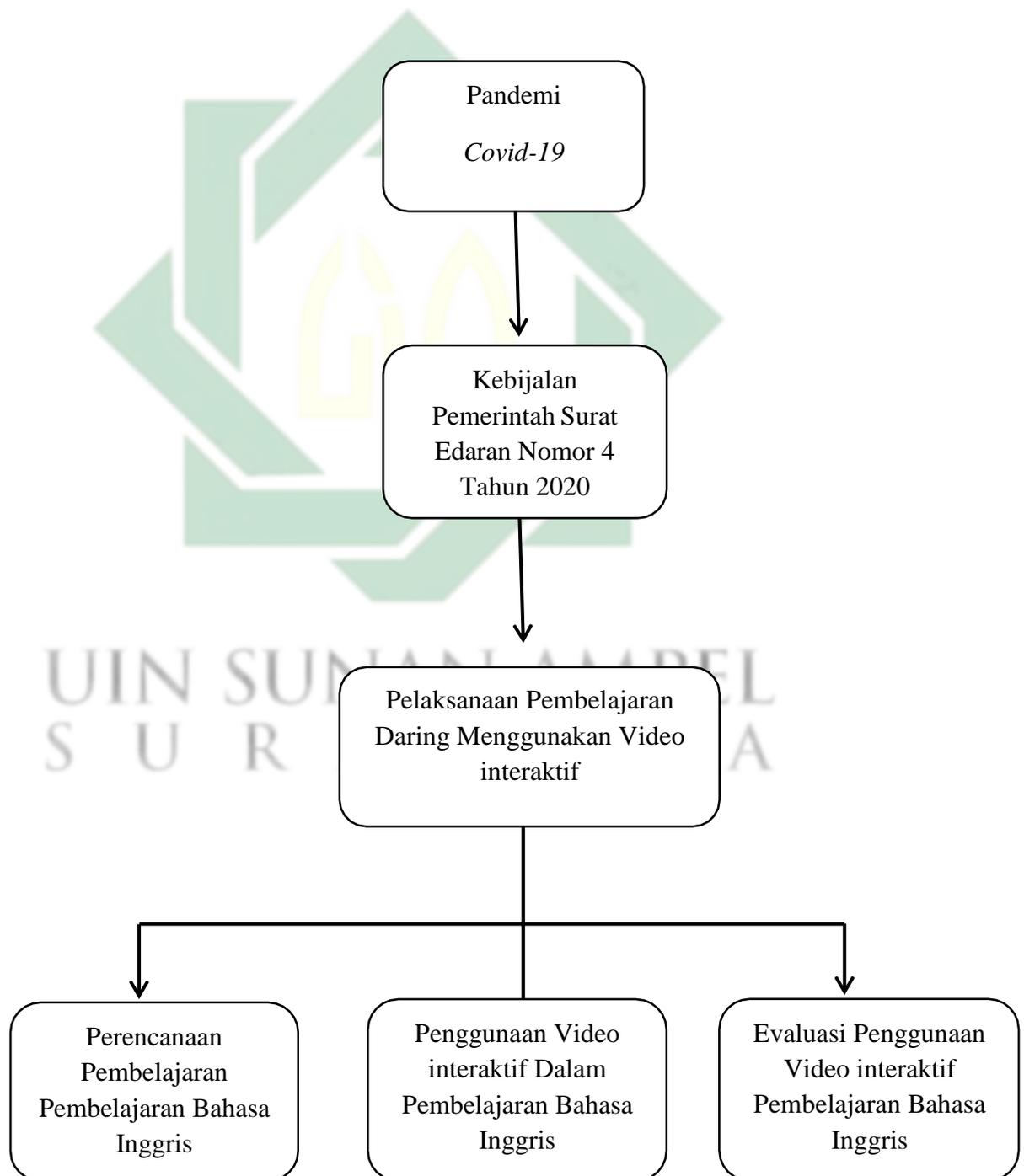
3. Arista Rahmayanti (2018) Kefektifan Video interaktif Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Kepandean 03 Kecamatan Dukuhturu Kabupaten Tegal. Menyimpulkan bahwa video interaktif dinilai efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedang penelitian yang akan diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat diketahui peneliti akan mengungkapkan penggunaan video interaktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di masa pandemi *Covid-19* di kelas II MI Mambaul Hidayah.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Surat Edaran Pemerintah nomor 4 yang menyatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring untuk mencegah *Covid-19*. Dimana pembelajaran harus tetap berlangsung dengan baik meskipun dilakukan dengan daring. Agar kegiatan pembelajaran menarik antusias siswa serta mempermudah dalam penyampaian materi dalam pelajaran bahasa Inggris maka dibutuhkan sebuah media sebagai penunjang yaitu dengan menggunakan video interaktif. Media dinilai menjadi perantara yang membangkitkan antusias dan gairah siswa dalam proses penyampaian maupun pada tahap penerimaan materi pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan video interaktif akan berlangsung dengan baik maka pembelajaran harus tetap direncanakan, dilaksanakan dan dilakukan evaluasi sehingga mencapai tujuan pembelajaran meskipun dilakukan secara daring.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan suatu metode. Sehingga, metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.²⁵

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.²⁶

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti diposisikan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis, bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

²⁵ Masyuri dan M.Zainuddin, *Metodologi Penelitian Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 151

²⁶ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.²⁷ Tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman yang faktual mengenai pengalaman yang dirasakan oleh orang yang bersangkutan.²⁸ Namun tidak menutup kemungkinan, dalam penelitian ini tidak menggunakan data yang berupa angka. Pada tahap pengumpulan data, data yang berupa angka dapat digunakan dalam penelitian kualitatif ini.²⁹ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan lain-lain. Serta wawancara, observasi, dan dokumen lainnya.

Penggunaan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif diharapkan mampu memberikan gambaran data deskriptif mengenai Penggunaan Video interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas II MI Mambaul Hidayah Mojokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Mambaul Hidayah di Dusun Mengelo Tengah Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan 25 Mei 2021 pada semester genap kelas II tahun ajaran 2020/2021.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Ikatan Penerbit Indonesia, 2019), 18.

²⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakrya, 2010),156.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 10.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas II MI Mambaul Hidayah yang berjumlah 25 siswa. Objek dari penelitian ini penggunaan Video interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Masa Pandemi *Covid-19*.

D. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.³⁰ Jenis data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari sumber data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Sumber data adalah subjek dari mana sebuah data dapat diperoleh. Pada data sekunder ini meliputi dokumen-dokumen yang kaitan dengan proses pembelajaran penggunaan video interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris di masa pandemi *Covid-19* Pada Siswa Kelas II Mi Mambaul Hidayah Mojokerto

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti agar mendapatkan data yang valid, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Observasi

³⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2004), 87.

Observasi atau pengamatan merupakan proses pengambilan data dalam penelitian saat peneliti melihat situasi penelitian. Teknik observasi dinilai sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.³¹

Teknik mengumpulkan data dengan observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang penggunaan video interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris masa *Covid-19*..

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang dilakukan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara merupakan pertemuan tanya jawab antara peneliti dengan informan.³²

Terdapat dua jenis wawancara yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada subjek telah disusun terlebih dahulu oleh pewawancara. Sedangkan pada wawancara tidak terstruktur diajukan pewawancara kepada subjek penelitian secara bebas.

Wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur, wawancara ini dipilih peneliti karena memudahkan

³¹ Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 90.

³² Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1811.

peneliti dalam pengumpulan data. Melalui instrumen yang disusun oleh peneliti sebelumnya membuat proses wawancara yang dilakukan berjalan dengan fokus dan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan dengan guru kelas sebagai narasumber untuk pengumpulan data tentang proses pembelajaran dalam penggunaan video interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris di masa Pandemi *Covid-19* Pada siswa kelas II MI Mambaul Hidayah Mojokerto.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.³³ Metode dokumentasi pada penelitian ini adalah untuk pelengkap dalam memenuhi informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian yang mana metode dokumentasi ini juga digunakan untuk mencari informasi terkait dengan proses Penggunaan Video interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Inggris di masa pandemi *Covid-19* siswa kelas II MI Mambaul Hidayah Mojokerto.

F. Teknik Analisis Data

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2002), 10.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola atau kategori dan uraian satuan dasar sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.³⁴ Analisis pada penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles and Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:³⁵

1. Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola penelitian serta membuang atau menghapus hal-hal yang tidak perlu.

2. Display Data (Penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pictogram*, dan lain-lain. Melalui penyajian data tersebut maka, data dapat terorganisasikan, tersusun pola hubungan sehingga data semakin mudah untuk dipahami.

3. Kesimpulan dan Evaluasi

Kesimpulan awal yang telah dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung data-data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka,

³⁴ Lexy .J.Moleong, *Metodologi Penelitian*, 103

³⁵ Albi Anggit dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 243.

kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Keabsahan Data

1. Pada uji keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Triangulasi data merupakan pengecekan data dengan cara pemeriksaan atau pengecekan ulang.³⁶

Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar untuk membandingkan data. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yakni triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Yang dimaksud triangulasi sumber data adalah mengecek dan membandingkan data dengan waktu yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode juga terdapat dua strategi yakni mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama dan mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila terdapat perbedaan hasil data dari beberapa teknik diatas maka peneliti akan diskusi dengan sumber data untuk memastikan data yang dianggap benar. Berikut merupakan hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti:

³⁶ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2019), 22.

- a. Membandingkan hasil wawancara guru dengan hasil wawancara orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang berjalan selama ini.
- b. Membandingkan hasil wawancara guru dengan proses pembelajaran daring yang terjadi di kelas II.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Mambaul Hidayah Mojokerto pada siswa kelas II, dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan memberikan gambaran mengenai penggunaan video interaktif terhadap pembelajaran bahasa Inggris di masa pandemi covid 19 pada siswa kelas II Mi Mambaul Hidayah. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, serta siswa kelas II MI Mambaul Hidayah.

1. Penggunaan Video interaktif Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas II MI Mambaul Hidayah Mojokerto.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di era pandemi saat ini, guru berusaha melakukan upaya agar siswa semangat dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran, video interaktif dipilih guru sebagai sarana untuk mempermudah dalam penyampaian materi bahasa Inggris siswa kelas II.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara (*medium*) dalam proses belajar-mengajar. Tujuan dari penggunaan video interaktif adalah selain mempermudah siswa dan membantu guru dalam proses penyampaian materi saat pembelajaran. Penggunaan video interaktif sangat membantu wali murid yang

mengajar siswa selama pembelajaran daring atau dari rumah. Hal ini dikarenakan materi yang dikemas dalam video dibuat lebih menarik.

Video interaktif tersebut di desain warna-warni agar memanjakan mata siswa kelas II yang notabennya masih anak-anak. Video interaktif dilengkapi dengan animasi bergerak untuk menambah daya tarik siswa dalam belajar. Selain itu video akan dipadukan dengan dubbing serta backsound untuk menghidupkan suasana pembelajaran agar tidak bosan. Penggunaan atau pengoperasian video interaktif juga sangat mudah untuk digunakan baik oleh guru, siswa maupun wali murid.

Berikut ini merupakan pendapat dari para narasumber terkait penggunaan video interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris di masa pandemi Covid 19. Berikut adalah hasil wawancara yang pertama, peneliti dengan guru wali kelas II MI Mambaul Hidayah, Siti Chamidah, S.Pd. yang memaparkan tentang proses pembelajaran saat pandemi *covid 19*, yaitu :

“Seiring dengan masa pandemi *covid 19* yang tidak kunjung selesai, menyebabkan kami selaku guru mau tidak mau harus segera melakukan penyesuaian di dalam proses pembelajaran terutama mengajar, apalagi pemerintah sudah menetapkan pembelajaran daring, awalnya saya mengalami kebingungan karena sebelum pandemi materi pembelajaran disampaikan secara langsung atau tatap muka dengan metode ceramah di depan kelas, itu saja masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi bahasa Inggris”

Kemudian Bu Siti Chamidah menjelaskan penyebab kesulitan siswa dalam pelajaran bahasa Inggris

“Kesulitan yang sering saya temukan pada saat mengajar bahasa Inggris ada hal yang sulit untuk dipahami siswa adalah antara penulisan hurufnya dan pelafalannya itu berbeda jika ditulis dan

diucapkan berbeda dengan bahasa Indonesia dimana tidak ada perbedaan antara penulisan dan pelafalan hurufnya yaitu sama”.

Wawancara diatas, sejalan dengan pendapat dari wali murid kelas

II yaitu Ibu Shofiah yang mengatakan.

“Di masa pandemi ini, anak saya lebih sering bermain handphone dari pada belajar, karena kegiatan pembelajaran dari jarak jauh. Anak saya menjadi cepat bosan dan sering menemukan kesulitan. Apa lagi saya sebagai orang tua terkadang bingung mengajari anak saya dalam pelajaran bahasa Inggris, karena ya saya terus terang bingung dengan cara membacanya, mungkin anak-anak membutuhkan variasi saat pembelajaran ”

Kemudian wawancara dilakukan dengan siswa kelas II yaitu Airin Narizki Fitriya, mengenai kesulitannya dalam belajar bahasa Inggris.

Ia mengatakan:

“Saya bingung bu, antara cara membacanya dan tulisannya itu berbeda. Apalagi saya tidak pernah les juga. Jadi saya bingung tiap melafalkannya, saya tidak percaya diri berbicara bahasa Inggris”.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Naira Nafisatun Nasywa mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

“Saya tidak suka belajar online bu, karena kurang konsentrasi. Biasanya saat pelajaran bahasa Inggris kita hanya diberikan tugas, sehingga saya bingung. Saya lebih suka kalau belajar di sekolah seperti dahulu biar lebih paham materi, ibu saya sering menyuruh untuk menonton video interaktif dari *youtube*”.³⁸

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Muhammad Al Mahir Ulumuddin dan memperoleh jawaban:

³⁷ (Airin Narizki Fitriya, Siswa Kelas II, Wawancara Pribadi)

³⁸ (Naira Nafisatun Nasywa, Siswa Kelas II, Wawancara Pribadi)

“Pembelajaran daring bisa saya lakukan dengan belajar dan sambil bermain dirumah,dulu saya tidak suka bu karena bosan. Sekarang lebih semangat kalau diberikan guru video animasi. Karena saya suka melihat warna-warni”.³⁹

Wawancara dilanjutkan dengan Muhammad Naufal, ia menyampaikan:

“Saya bosan bu belajar dirumah, lebih enak belajar di sekolah karena bisa bertemu dan belajar bersama-sama dengan teman-teman, saya ingin sekolah tatap muka seperti dahulu lagi”.⁴⁰

Adapun pendapat yang disampaikan oleh Muhammad Naufal sejalan dengan pernyataan siswa kelas II yaitu Muhammad Zidan, yang mengemukakan bahwa:

“Untuk mencegah virus memang sekarang harus dirumah ya bu, daripada terkena Covid 19, ya walaupun memang jenuh dan bosan ketika belajar dirumah tapi semenjak diberikan materi belajar lewat video dari *youtube* saya dan teman-teman jadi lebih senang untuk belajar karena lucu dan mudah saya pahami saat mengenal nama-nama binatang dalam bahasa Inggris”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Diantaranya adalah:

1. Siswa mengalami kebingungan dalam membaca tulisan bahasa Inggris.
2. Siswa mengalami kebingungan dalam pelafalan/pengucapan bahasa Inggris.

³⁹ (Muhammad Al Mahir Ulumuddin, Siswa Kelas II, Wawancara Pribadi)

⁴⁰ (Muhammad Naufal, Siswa Kelas II, Wawancara Pribadi)

⁴¹ (Muhammad Zidan, Siswa Kelas II, Wawancara Pribadi)

3. Siswa kurang percaya diri dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris.
4. Orang tua kesulitan dalam mendampingi siswa belajar secara daring.
5. Dibutuhkannya sebuah variasi dalam proses pembelajaran agar siswa tidak cepat bosan.

Beranjak dari kesulitan-kesulitan yang telah ditemukan, dibutuhkan sebuah perantara atau media untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris. Media digunakan dengan bertujuan agar materi pembelajaran mudah diterima serta dipahami oleh peserta didik kelas II MI Mambaul Hidayah.

Kemudian Ibu Siti Chamidah, mengemukakan pendapatnya tentang upaya yang dilakukan untuk mencari alternatif terhadap kesulitan yang dialami oleh siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris.

“Saya mengira ini adalah sebuah bentuk tantangan tidak hanya bagi saya di era pandemi ini, tetapi bagi seluruh guru di sekolah. Yang harus memutar otak lebih keras lagi dalam penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, hingga akhirnya saya berfikir, tidak berhenti disitu saja selama ini memang ketika menyampaikan materi bahasa Inggris medianya sangat terbatas yaitu buku LKS sehingga kurang menarik perhatian siswa. Akhirnya saya memilih menggunakan video interaktif dalam penyampaian materi bahasa Inggris pentingnya menggunakan media pembelajaran untuk membantu penyampaian materi dalam pembelajaran bahasa Inggris, dimana media tersebut dapat mencakup empat aspek sekaligus dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu aspek dalam bahasa Inggris yaitu *reading*

(membaca), *writing* (menulis), *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara)".⁴²

Ibu Siti Chamidah menjelaskan mengenai bagaimana proses pembelajaran daring pada pembelajaran bahasa Inggris, hal yang dikemukakan adalah:

“Saya sebagai wali kelas II dalam proses pembelajaran daring biasanya menggunakan *whatsapp* sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran: disitu saya membentuk grup belajar yaitu grup kelas II yang isinya terdiri dari 25 orang siswa, grup tersebut juga sebagai sarana saya selaku guru bahasa Inggris untuk berdiskusi dengan orang tua siswa, jadi orang tua siswa dapat memantau serta membantu proses pembelajaran anaknya dari rumah”.⁴³

Pembelajaran bahasa Inggris yang disampaikan oleh guru adalah materi *In the zoo* yaitu tentang mempelajari nama-nama binatang dalam bahasa Inggris. Guru juga menyampaikan bahwa media pembelajaran sebagai berikut: “media pembelajaran” merupakan stimulus yang sangat penting bagi siswa. Media pembelajaran dirasa mampu menstimulus siswa baik dari segi daya tarik untuk melihat maupun mendengar sehingga secara langsung mampu mendukung kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, bentuk media pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris yaitu berbentuk video memuat secara audio dan visual. Berisikan materi *In the zoo*. Materi tersebut mencakup pengenalan

⁴² (Siti Chamidah, S.Pd, Wali Kelas III B, wawancara pribadi, 2021)

⁴³ (Shonhaji, M.zPd, Kepala Sekolah MI Mambaul Hidayah, wawancara pribadi, 2021)

terhadap nama-nama binatang di dalam bahasa Inggris. Video interaktif dalam penggunaannya sangatlah mudah. Akses video interaktif melalui link <https://www.youtube.com/watch?v=HYPZjIUs-OA> maka akan muncul tampilan video interaktif yang telah diunggah pada *youtube*.



Gambar 4.1
Tampilan video interaktif pada *youtube*.

“Penggunaan video interaktif, yang pertama saya lakukan adalah dengan menyalin link pembelajaran dari. Saya menggunakan video interaktif dari *youtube* dengan alasan agar media tersebut dapat diputar secara berulang-ulang oleh anak-anak kelas II, sehingga jika ada materi yang kurang bisa dipahami oleh anak-anak bisa langsung ditanyakan kepada saya selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris dan bisa juga dilakukan dengan memutar ulang video interaktif tersebut.⁴⁴

Youtube adalah situs media berbagi video terbesar dan terpopuler di internet. *Youtube* mencakup segala usia, dari anak-anak hingga dewasa. Dengan demikian *youtube* sangat berpeluang untuk digunakan sebagai sarana media pembelajaran di era ini.

⁴⁴ Siti Chamidah, S.Pd, Wali Kelas III B, wawancara pribadi, 2021

Kehadiran *youtube* turut mempermudah pendidik dalam mencari dan menampilkan video interaktif yang menarik, bersifat interaktif dan tidak membuat peserta didik bosan. Di zaman sekarang banyak pengguna *youtube* yang mengunggah video tentang kursus, *youtube* menyediakan berbagai video interaktif yang menunjang bagi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah visualisasi tampilan ketika menggunakan video interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris.

a. Pembukaan video interaktif.

Pada bagian awal pembukaan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dengan cara yang menyenangkan. Seperti, “Selamat pagi kepada murid-murid ibu, yang cantik-cantik dan ganteng-ganteng”. Serta menanyakan kabar dengan ice breaking melalui lagu “Good morning everybody, how are you ? Just fine. Good morning to me, good morning to you, good morning everybody how are you? Just fine.



Gambar 4.2

Pembukaan video interaktif.



Gambar 4.3
Pembukaan pada bagian salam video interaktif.

Video interaktif pada bagian pembukaan dilengkapi dengan visualisasi warna yang memanjakan mata, dikarenakan media ini ditujukan untuk kalangan anak-anak. Hal ini dirasa sangat cocok untuk sekolah madrasah ibtidaiyah terutama pada anak-anak kelas bawah.



Gambar 4.4
Pembukaan pada bagian salam video interaktif.

b. Isi video interaktif

“Isi dari video interaktif tersebut mencakup nama-nama hewan dalam bahasa Inggris, dimana sebelumnya mungkin anak-anak kelas II telah mengenal dan mengetahui, menjumpai atau bahkan diantara mereka memiliki hewan favorit dan memeliharanya, misalnyaikan dalam bahasa Inggris disebut dengan *fish*, kelinci

disebut dengan *rabbit*, gajah disebut dengan *elephant*, monyet disebut dengan *monkey*, ayam disebut dengan *chicken*, kucing disebut dengan *giraffe*".⁴⁵



Gambar 4.5
Pengenalan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris.



Gambar 4.6
Pengenalan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris.

Melalui video interaktif peserta didik terbantu dalam proses pelafalan kosa kata di pelajaran bahasa Inggris. Misalnya, ketika belajar kosa kata atau *vocabulary* *monkey* (monyet), *wolf* (serigala), *eagle* (elang) dalam

⁴⁵ (Siti Chamidah, S.Pd, Wali Kelas III B, wawancara pribadi, 2021)

video interaktif ini guru melafalkan bunyi dari kosa kata hewan dan peserta didik dapat menirukannya.



Gambar 4.7
Pengenalan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris.



Gambar 4.8
Pengenalan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris.



Gambar 4.9
Pengenalan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris.

c. Pengiriman link dari via *youtube* melalu *whatsapp group*

Setelah mengunggah video pada *youtube* guru menyalin *link* video interaktif dan menyebar luaskan pada *whatsapp group* kelas.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat berjalan dengan baik pada proses penyampaian materi dan pengiriman penugasan. Penyampaian materi dan tugas di kelas II berkaitan dengan pernyataan Bu Siti Chamidah yaitu:

“Materi dalam video interaktif tersebut adalah belajar dan mengenal nama-nama binatang dalam bahasa Inggris”. Setelah video interaktif selesai di upload, link video tersebut saya salin kemudian langsung saya sampaikan melalui aplikasi *whatsApp* pada grup *whatsApp* kelas II yang telah saya bentuk sebelumnya, sehingga siswa dan wali murid dapat langsung mengklik link tersebut, sehingga video interaktif akan langsung

terputar dan siswa dapat memulai proses pembelajarannya”.⁴⁶



Gambar 4.10
Pengiriman link video interaktif pada WA group



Gambar 4.11
Feedback wali murid terhadap video interaktif pada WA group

⁴⁶ (Siti Chamidah, S.Pd, Wali Kelas III B, wawancara pribadi, 2021)

Proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan video interaktif, disambut antusias oleh siswa kelas II, materi tentang “belajar dan mengenal nama-nama binatang” disajikan dalam bentuk yang menarik.

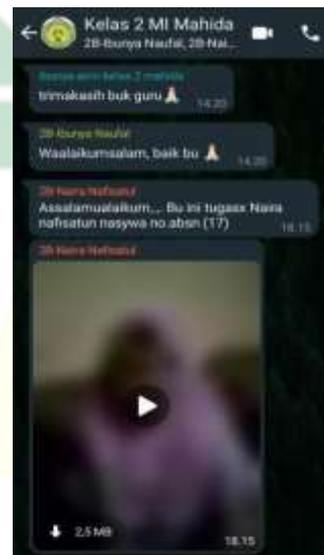
Melalui video interaktif, siswa menjadi lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Siswa mendengarkan dan memperagakan seluruh tugas yang telah diperintahkan oleh guru sesuai dengan video interaktif yang telah mereka saksikan sebelumnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu wali murid siswa kelas II yaitu:

“Penggunaan video interaktif ini terus terang sangat membantu dan menolong saya dalam mengarahkan dan mengajar anak saya di masa pandemi, penggunaannya juga sangat mudah untuk anak-anak belajar, anak-anak juga sangat senang melihat video interaktif dimana mereka belajar dengan variasi pembelajaran yang dilengkapi dengan animas-animasi serta gambar yang begitu menarik. Karena rasa antusias tadi saat diberikan perintah untuk mengerjakan tugas mereka sangat cepat mengerjakan dan bahkan mengumpulkannya tepat waktu”.⁴⁷

Respon siswa yang ditunjukkan ketika guru memberikan materi pembelajaran video interaktif melalui *whatsApp*

⁴⁷ (Bu Siti Rofi'ah, Wali Murid Kelas II , wawancara pribadi, 2021)

“Respon siswa sangat antusias dalam mengumpulkan tugas, dibanding dengan ketika diberikan tugas yang ada di LKS, penggunaan video interaktif meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar, karena dilengkapi dengan animasi, gambar-gambar yang lucu serta berwarna-warni. Selain itu orang tua juga melakukan pendampingan ketika proses belajar dari video interaktif tersebut”.⁴⁸



Gambar 4.12

Respon siswa saat pembelajaran dan penugasan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁸ (Siti Chamidah, S.Pd, Wali Kelas III B, wawancara pribadi, 2021)



Gambar 4.13
Respon siswa saat menggunakan video interaktif



Gambar 4.14
Respon siswa saat mengumpulkan tugas.



*Gambar 4.15
Respon siswa saat mengumpulkan tugas.*



*Gambar 4.16
Respon siswa saat mengumpulkan tugas..*



Gambar 4.17
Respon siswa saat mengumpulkan tugas



Gambar 4.18
Respon siswa saat mengumpulkan tugas.

Proses pembelajaran dengan menggunakan video interaktif ini disambut antusias oleh siswa kelas II MI Mambaul Hidayah, video interaktif tidak hanya menyuguhkan gambar di dalam penyampaian materi

namun dilengkapi pula dengan suara yang energik yang mampu menambah gairah, semangat serta daya tarik siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian dalam proses pembelajaran yang berlangsung siswa merasa sangat senang dan semangat. Penggunaan video interaktif dirasa mudah, praktis serta tidak memakan waktu yang lama. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu wali murid siswa yaitu,

Bapak Fidyen :

“Penggunaan video interaktif ini sangat membantu saya selama membimbing dan mengajari anak saya saat pembelajaran daring, dari segi pemaparan materi yang sederhana namun mudah dipahami oleh anak-anak, apalagi video interaktif ini digunakan dan diterapkan pada jenjang kelas II. Selain sangat mudah digunakan media ini juga dilengkapi dengan dilengkapi musik dan animasi. Anak-anak antusias menirukan pengucapan dan gerakan ketika menanyakan kabar dengan bernyanyi dalam bahasa Inggris. Mereka juga menirukan lantunan kosa kata hewan-hewan dalam bahasa Inggris sesuai intruksi gurunya dalam video interaktif tersebut. Sehingga ketika diberikan tugas, anak saya sangat cepat dalam mengerjakannya dan mengumpulkannya dengan tepat waktu”.⁴⁹

Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan video interaktif memberikan dampak yang sangat positif terhadap kegiatan pembelajaran. Bahkan anak-anak yang pada awalnya malas mengerjakan pekerjaan dan terkadang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah, berkat

⁴⁹ (Fidyen, Wali Murid Kelas II B, wawancara pribadi, 2021)

video interaktif mereka dapat memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan serta mengumpulkan tugas dengan lebih bersemangat dan cepat. Selain itu, penggunaan video interaktif dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi ini sangat mudah dimanfaatkan oleh guru atau wali murid. Sehingga dengan adanya video interaktif tersebut memperlancar proses pembelajaran melalui kerjasama antara guru, orang tua dan siswa.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Video interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Masa Pandemi *Covid-19*.

Dalam penggunaan video interaktif pada kegiatan pembelajaran siswa kelas II MI Mambaul Hidayah Mojokerto menunjukkan bahwa media pembelajaran dalam bentuk video memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari video interaktif diantaranya adalah menyajikan obyek belajar secara konkret, dapat membantu mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar, memiliki daya tarik tersendiri. Video interaktif tidak hanya berisikan penulisan huruf dalam bahasa Inggris, gambar-gambar dari binatang, dan audio namun dilengkapi juga dengan animasi-animasi lucu yang membuat siswa tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang dikatakan oleh wali murid siswa kelas II Ibu Siti Rofi'ah, beliau mengemukakan bahwa:

“Semenjak digunakannya video interaktif dalam kegiatan pembelajaran daring bahasa Inggris, materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik lebih mudah dipahami, saat saya menyuruh anak saya untuk mendengarkan, membaca, dan menirukan sesuai instruksi yang ada dalam video akan menjadi lebih mudah dalam mengingat penyebutan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris”.⁵⁰

Ungkapan diatas juga sejalan dengan Bapak Fidyen yang mengungkapkan bahwa:

“Saya sangat suka dan mendukung penggunaan video interaktif ini sebagai media yang membantu siswa dalam belajar. Karena sangat memudahkan saya sebagai orang tua dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran. Jika anak saya tidak paham, maka kami tinggal memutar ulang video tersebut, atau misalkan anak saya lupa cara penyebutan nama kupu-kupu dalam bahasa Inggris maka saya akan memberikan arahan untuk mengulanginya kembali”.⁵¹

Dengan adanya video interaktif peserta didik merasakan dampak positif terhadap proses pembelajaran mereka, dalam penerimaan materi. Hal yang sama juga peneliti tanyakan dengan siswa kelas II Ashila Putri Atika, yang mengatakan bahwa:

“Saya dari dulu tidak pernah suka bahasa Inggris bu, karena saya pikir sangat sulit. Tapi ketika menonton video interaktif ini saya menjadi bisa menyebutkan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris”.⁵²

Penggunaan video interaktif juga berpengaruh terhadap ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas. Tugas yang diberikan guru adalah siswa di intruksikan untuk menyebutkan nama-nama binatang dalam

⁵⁰ (Siti Rofiah, Wali Murid Kelas II B, wawancara pribadi, 2021)

⁵¹ (Fidyen, Wali Murid Kelas II B, wawancara pribadi, 2021)

⁵² (Ashila Putri Atika, Siswa Kelas II, Wawancara Pribadi, 2021)

bahasa Inggris dalam bentuk video. Dalam satu hari anak-anak begitu antusias dalam membuat video tersebut dan mengumpulkannya.

Rasa antusias siswa untuk belajar muncul ketika menyaksikan materi pembelajaran *in the zoo* melalui video interaktif. Sajian materi yang dirangkai sangat informatif dan interaktif serta komunikatif membuat siswa mudah dalam mengingat dan memahami materi.

“Setelah belajar dengan menonton melalui video interaktif, saya langsung mengerjakan tugas, dibantu oleh ibu saya untuk merekam saya bu, saya menyebutkan nama *butterfly, giraffe, cow, duck, cat, dog*”.⁵³

Selain itu, video interaktif menunjang siswa dalam melafalkan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris hal ini berkaitan pada aspek speaking.

“Saat menyimak videonya saya ikut menirukan suara bu guru, saat menyebutkan nama-nama binatang, disana dilengkapi suara-suara binatang, jadi saya semakin senang dalam mengingatnya dan langsung saya tirukan bu”.⁵⁴

Pertanyaan diatas, memiliki keterkaitan dengan bentuk video interaktif yang dipilih oleh guru dalam pembelajaran bahasa Inggris.

“Untuk bentuk dari video interaktif yang saya pilih dari youtube adalah video interaktif yang interaktif, praktis, komunikatif. Karena harus saya sesuaikan terlebih dahulu dengan materi pembelajaran. Agar tidak sampai keluar dari topik pembahasan. Dan tidak asal mengambil”.⁵⁵

⁵³ (Ifra Aulia Rahma, Siswa Kelas II, Wawancara Pribadi, 2021)

⁵⁴ (Sela Nabila Putri, Siswa Kelas II, Wawancara Pribadi, 2021)

⁵⁵ (Muhammad Habib Rizqi, Siswa Kelas II, Wawancara Pribadi, 2021)

Dengan penggunaan video interaktif ini, perbendaharaan kata (*vocabulary*) siswa dalam bahasa Inggris menjadi bertambah. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas II yakni, Abidah Rohmatul Muna yang mengatakan:

“Saya baru mengetahui bahasa Inggrisnya kucing, ternyata setelah menonton video dari ibu, saya jadi tahu banyak nama-nama binatang di bahasa Inggris, saya tau kalau bahasa Inggrisnya rusa itu ternyata *deer*”.⁵⁶

Dalam penggunaan video interaktif, wali murid turut serta dalam melakukan pendampingan kepada siswa. Pendampingan ini dilakukan untuk memantau sang anak, sejauh mana mereka memahami materi tersebut.

“Setelah melakukan pendampingan terhadap anak saya dengan media ini, yang saya lakukan adalah memberikan tebakan sesuai dengan materi yang sudah di dengarkan, dan ternyata sangat menguasai, mengingat seluruh nama-nama binatang dalam bahasa Inggris dalam materi *in the zoo* di video interaktif tersebut”.⁵⁷

Hal ini menunjukkan bahwa video interaktif yang digunakan oleh guru mencakup empat aspek dalam bahasa Inggris yaitu: siswa diberikan kesempatan untuk membaca (*reading*) kosa kata yang ditampilkan pada video interaktif, siswa diberikan kesempatan untuk menulis (*writing*), siswa diberikan kesempatan untuk mendengar materi pembelajaran yang sedang dijelaskan dalam video interaktif (*listening*), serta siswa diberikan

⁵⁶ (Abidah Rohmatul Muna, Siswa Kelas II, Wawancara Pribadi, 2021)

⁵⁷ (Siti Rofiah, Wali Murid Kelas II B, wawancara pribadi, 2021)

kesempatan untuk berbicara (*speaking*) yaitu dengan menirukan kosa kata (*vocabulary*) yang telah di jelaskan oleh guru sebelumnya.

Video interaktif berisikan konten yang akurat karena gambar yang ditampilkan terlihat begitu nyata, akses penggunaannya juga mudah dan tidak berbayar. Bentuk video interaktif yang mencakup aspek audiovisual sangat memanjakan mata anak-anak sehingga mampu membantu untuk menimbulkan motivasi dan menimbulkan minat untuk belajar bagi anak-anak.

Ketepatan waktu dalam proses pengumpulan tugas melalui video interaktif menjadikan video interaktif sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 ini.

B. Pembahasan

1. Penggunaan Video interaktif Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas II MI Mambaul Hidayah Mojokerto.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di deskripsikan di atas peneliti memperoleh pemaparan sebagai berikut :

Penggunaan video interaktif yang diterapkan pada siswa kelas II MI Mambaul Hidayah dilakukan dengan kerja sama antara guru, orang tua dan siswa.

Menurut Wilkinson, media diartikan sebagai alat belajar dan alat dalam mengajar.⁵⁸ Menurut Gerlach media secara umum berisikan

⁵⁸ M Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*,(Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 120.

aspek manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang mampu membuat siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.⁵⁹

Berdasarkan teori diatas, berkaitan dengan video interaktif yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam bahasa Inggris telah dilengkapi beberapa aspek, yaitu aspek audio maupun aspek visual.

Pada aspek audio, video interaktif dilengkapi dengan dubbing yang membantu meningkatkan antusias siswa, dilengkapi dengan backsound atau suara-suara binatang, penambahan efek suara yang disesuaikan dengan perpindahan materi maupun gerakan guru ketika menyampaikan materi dalam video interaktif tersebut. Sedangkan pada aspek visual dimuat dalam pemberian animasi-animasi binatang yang disesuaikan dengan karakter anak kelas II yang notabennya menyukai gambar-gambar yang berwarna-warni serta didukung guru sebagai tutor dalam video interaktif tersebut.

Guru membuka pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui *whatsApp*. Guru membuka pembelajaran dengan salam. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi harian kepada seluruh siswa. Setelah melakukan presensi harian, guru memberikan materi pembelajaran melalui link video interaktif yang telah disalin sebelumnya dari *youtube*

⁵⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 3.

Setelah menyaksikan video interaktif, siswa diberikan tugas oleh guru. Pemberian tugas ini bertujuan agar siswa semakin mengingat materi pembelajaran serta sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Tugas yang diberikan guru kepada siswa berupa pelafalan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris beserta artinya. Tugas dikumpulkan dalam bentuk video. Tugas dikumpulkan secara pribadi melalui chat *whatsApp* kepada guru.

Setelah siswa belajar melalui video interaktif. Siswa diberikan tenggat waktu selama dua hari sebagai batas pengumpulan tugas. Melalui video interaktif siswa menjadi sangat antusias dalam pengumpulan tugas. Hal ini terlihat dari ketepatan waktu ketika mengumpulkan tugas.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Video interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Masa Pandemi *Covid-19*.

Video interaktif dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, video sangatlah bagus dalam menerangkan suatu proses, menyajikan materi secara lebih realistis, mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan. Video interaktif bisa digunakan dimana saja, kapan saja. Video interaktif ini dapat digunakan secara individu maupun berkelompok.

Selain kelebihan yang dimiliki oleh video interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Video interaktif juga memiliki kekurangan

yaitu dalam dalam penggunaannya yang diakses melalui media sosial *youtobe* membutuhkan internet. Setiap siswa harus memiliki paket data agar dapat mengakses video interaktif tanpa adanya internet pembelajaran yang dilakukan melalui video interaktif tidak dapat terlaksana.

Video interaktif membutuhkan kerja sama dengan orang tua. Orang tua berperan sangat penting dalam pembelajaran daring. Orang tua bekerja sama dalam membantu siswa selama proses belajar mengajar. Orang tua andil dalam mengarahkan siswa dalam menyaksikan maupun mengunduh materi pembelajaran. Pendampingan sangatlah diperlukan karena siswa masih menginjak kelas II yang notabennya masih dalam usia anak-anak Apabila orang tua dari peserta didik sibuk maka kegiatan pembelajaran melalui video interaktif menjadi terhambat. Karena penggunaan video interaktif ini membutuhkan kolaborasi antara guru, orang tua dan siswa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan video interaktif dalam pembelajaran daring di masa pandemi pada kelas II di MI Mambaul Hidayah diatas, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan video interaktif pada pembelajaran daring dilakukan melalui *youtube* dengan cara menyalin link pada *youtube* dan guru meneruskannya pada *whatsApp* grup kelas II. Pembelajaran video dapat diputar oleh siswa dengan bantuan wali murid.
2. Kelebihan video interaktif melalui *youtube* mudah diakses oleh siapapun baik orang tua, guru maupun siswa. Akses tidak berbayar serta tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Materi pembelajaran bisa digunakan secara berulang-ulang. Video interaktif melalui *youtube* juga memiliki kekurangan yaitu guru harus bekerja sama dengan orangtua. Jika orang tua sibuk maka pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik, Selain itu, video interaktif yang diunggah melalui media sosial *youtube* membutuhkan internet yang memadai. Tanpa paket internet proses pembelajaran melalui video interaktif ini tidak dapat terlaksana.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai penggunaan video interaktif dalam pembelajaran daring di masa pandemi pada kelas II di MI Mambaul Hidayah diatas, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Guru Kelas II

Hendaknya guru kelas II di MI Mambaul Hidayah tetap bersemangat dalam melakukan pembelajaran yang dilakukan secara daring akibat pandemi covid 19 dengan melakukan inovasi dalam pemilihan media pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris.

2. Bagi Wali Murid

Orang tua sebaiknya, meluangkan waktu untuk anaknya dengan melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran daring melakukan kerja sama dengan guru agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya, tetap menjaga semangatnya dalam kegiatan pembelajaran walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, ketika diberikan tugas. Sebaiknya siswa tetap mengerjakan tugas dengan baik serta tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus dan Hadi Ismanto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center)
- Anugerah, Indri. 2017. Analisa Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru – Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 4(2):206.
- Alizamar. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran*. (Yogyakarta: Media Akademi)
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Asnawir dan Usman. 2002 *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers)
- Purwanti Budi, “*Pengembangan Video interaktif dengan Model Assure*” (Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan) Vol. 3 No. 1
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara)
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Djamarah Bahri Syaiful. Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Masyuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Praktis dan Aplikatif*. (Bandung: PT Refika Aditama)
- Majid Abdul, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Miftah M, 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa”, *Jurnal Kwangsan*, Vol. 1(2): 97.
- Mulyasa, 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan-Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Musfiqon, M. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakary)
- Muslich, Masnur. 2014. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)

- M.Yamin, 2017 . Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar”, *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 1(5): 82.
- Nurjannah. 2015. “Peningkatan Kemampuan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 SONP”, Universitas Tadulako, *Jurnal Kreatif Tudulako*.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- Ramli, Muhammad. 2015. *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari Pers)
- Ratnaningsih, Arum. 2018. *Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Media Akademi)
- Rusman.2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta) Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Susilana Rudi dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*. 2007 (Bandung: CV Wacana Prima)
- Sadiman, AriefS. 2011dkk. *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press)
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Standar isi Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:403)
- Sudjana, Nana . 1995. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Tanujaya, Benidiktus dan Jeine Mumu. 2016. *Penelitian Tindakan kelas*. (Yogyakarta: Media Akademi)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa)
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii. 2014. *Action Research: Teori, Model & Aplikasi* (Jakarta: Kencana)
- Yuhaitno, 2010. *Keajaiban Belajar*, (Pontianak: Pustaka Jenius Publising)